

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian****a. Sejarah Singkat SMPN 1 Karanganyar**

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)1 Karanganyar berdiri dan diresmikan pada tanggal 15 Desember 1983 oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dimulai pembelajarannya secara serentak pada awal tahun 1984 bersama dengan SMP 1 Guntur, SMP 1 Wedung, SMP 1 Mijen.

SMPN 1 Karanganyar merupakan satu-satunya Sekolah Tingkat Pertama Negeri yang berdiri di wilayah Karanganyar. Sehingga hampir seluruh warga Kecamatan Karanganyar memasukkan anak putrinya ke SMPN 1 Karanganyar.

Namun sayang dengan berjalannya waktu, bermunculan Sekolah-sekolah tingkat Menengah Pertama Swasta yang bermunculan. Sehingga anak didik yang rumahnya jauh lebih memilih Sekolah-sekolah yang lebih dekat dengan rumah.

Peserta didik yang semakin berkurang tersebut, dari pihak SMPN1 Karanganyar tidak berhenti berusaha untuk merekrut siswa. Dengan memberikan pendidikan yang baik dalam hal pendidikan, fasilitas pembelajaran yang memadai, mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti setiap kegiatan-kegiatan luar yang bertujuan untuk mengasah kemampuan murid, memberikan konsep sekolah Islami, menyediakan mobil antar jemput siswa, dan yang pasti sosialisasi ke berbagai Sekolah Dasar dengan memberikan fasilitas seragam jika berkenan masuk ke SMPN 1 Karanganyar. Sehingga pada tahun ini, banyak jenis perlombaan SAINS yang diikuti oleh anak SMPN 1 Karanganyar, mempunyai group rebana yang setiap malam sabtu berlatih rebana

rutinan, banyak beberapa warga desa tetangga yang mengundang group rebana tersebut untuk tampil di beberapa kegiatan mereka.¹

Hal terpenting yang dilakukan adalah menghasilkan lulusan yang berprestasi, betaqwa dan berwawasan lingkunga. Dengan memperbaiki cara mengajar guru, melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu cara untuk dapat menghasilkan peserta didik yang demikian. Salah satu guru BTQ yang mengajar di kelas VIII menggunakan teknik pembelajaran baru, teknik pembelajaran yang belum pernah dilakukan oleh guru yang lain. Teknik *spaced tape and replay system* (STARS) merupakan teknik pembelajaran yang digunakan. Dengan memanfaatkan *tape recorder* yang diisi ayat Al Qur'an dari suara penutur asli. Membuat peserta didik antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran BTQ. Penggunaan teknik tersebut mempermudah siswa dalam memperbaiki bacaan dan hafalannya.

b. Letak Geografis SMPN 1 Karanganyar

SMPN 1 Karanganyar tepatnya di jalan raya di tengah-tengah Desa Kedungwaru Lor Karanganyar Demak.² Yang dikelilingi warga-warga berlatarbelakang pendidikan Islam. Maka waka kurikulumpun sangat antusias ketika mata pelajaran BTQ menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib untuk tingkat SMP Demak. Karena dengan begitu sekolah akan dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik dalam pendidikan keagamaannya. Pembelajaran yang akan mampu membantu peserta didik dalam membaca menghfal dan menulis Al Qur'an.

Lingkungan masyarakat di sekolah menjadi salah satu pertimbangan disetiap sekolah dalam menentukan berbagai mata pelajaran, sehingga hasil yang dicapaipun nantinya akan dapat

¹Hasil wawancara dengan Bapak Sugiharto, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah SMPN 1 Karanganyar) pada tanggal 31 Mei 2017 pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

²HasilObservasi yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 11.30-12.30 di sekitar SMPN 1 Karanganyar

bermanfaat untuk lingkungannya. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran yang menjadi pertimbangan lain juga adalah dari lingkungan sekolah itu sendiri. Lingkungan sekolah yang baik dan memiliki fasilitas sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan semua fasilitas akan dapat menumbuhkan peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dari awal.

Guru mata pelajaran BTQ memberikan pembelajaran BTQ dengan menggunakan Teknik *spaced tape and replay system* (STARS). Guru tersebut melaksanakan teknik STARS ini disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampunya. BTQ merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pengulangan, jadi teknik STARS cocok diberikan. Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap, menjadikan teknik pembelajaran ini lancar dalam pelaksanaannya.

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Berprestasi, berkarakter, bertaqwa dan berwawasan lingkungan”

2) Misi

- a) Meningkatkan prestasi bidang akademis melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b) Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni budaya melalui pelatihan secara intensif.
- c) Membentuk sikap, perilaku dan berkarakter bangsa melalui kegiatan pembiasaan.

- d) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui pengamalan ajaran agama
- e) Melestarikan, mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3) Tujuan

Tujuan Sekolah merupakan penjabaran dari visi dan misi SMP N 1 Karanganyar

- a) Bidang Keimanan, Akhlakul-Karimah, dan Kepribadian
 - (1) Mewujudkan generasi yang mampu melaksanakan ajaran agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - (2) Mewujudkan pribadi-pribadi yang berkarakter bangsa.
- b) Bidang Akademis
 - (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui pendekatan Scientific dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - (2) Dapat meraih peringkat 10 besar Ujian Nasional tingkat kabupaten
- c) Bidang Non-Akademis
 - (1) Dapat mengikuti beberapa perlombaan SAINS di berbagai tingkat.
 - (2) Dapat mengikuti beberapa perlombaan ekstrakurikuler di berbagai tingkat.
 - (3) Dapat mengikuti beberapa perlombaan bernuansa keislaman di berbagai tingkat
 - (4) Membentuk tim tari untuk dapat ditampilkan di kegiatan Kabupaten
- d) Bidang Pengembangan Lingkungan Hidup
 - (1) Mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan peduli terhadap terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman.

(2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.³

Dalam visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh SMPN 1 Karanganyar menjadi acuan bagi pelaksanaan pendidikan yang ada di SMPN 1 Karanganyar. Seperti yang terjadi dalam pembelajaran BTQ kelas VIII yang menggunakan teknik *spaced tape and replay system* (STARS), dalam pembelajaran tersebut guru dapat menyesuaikan dengan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik

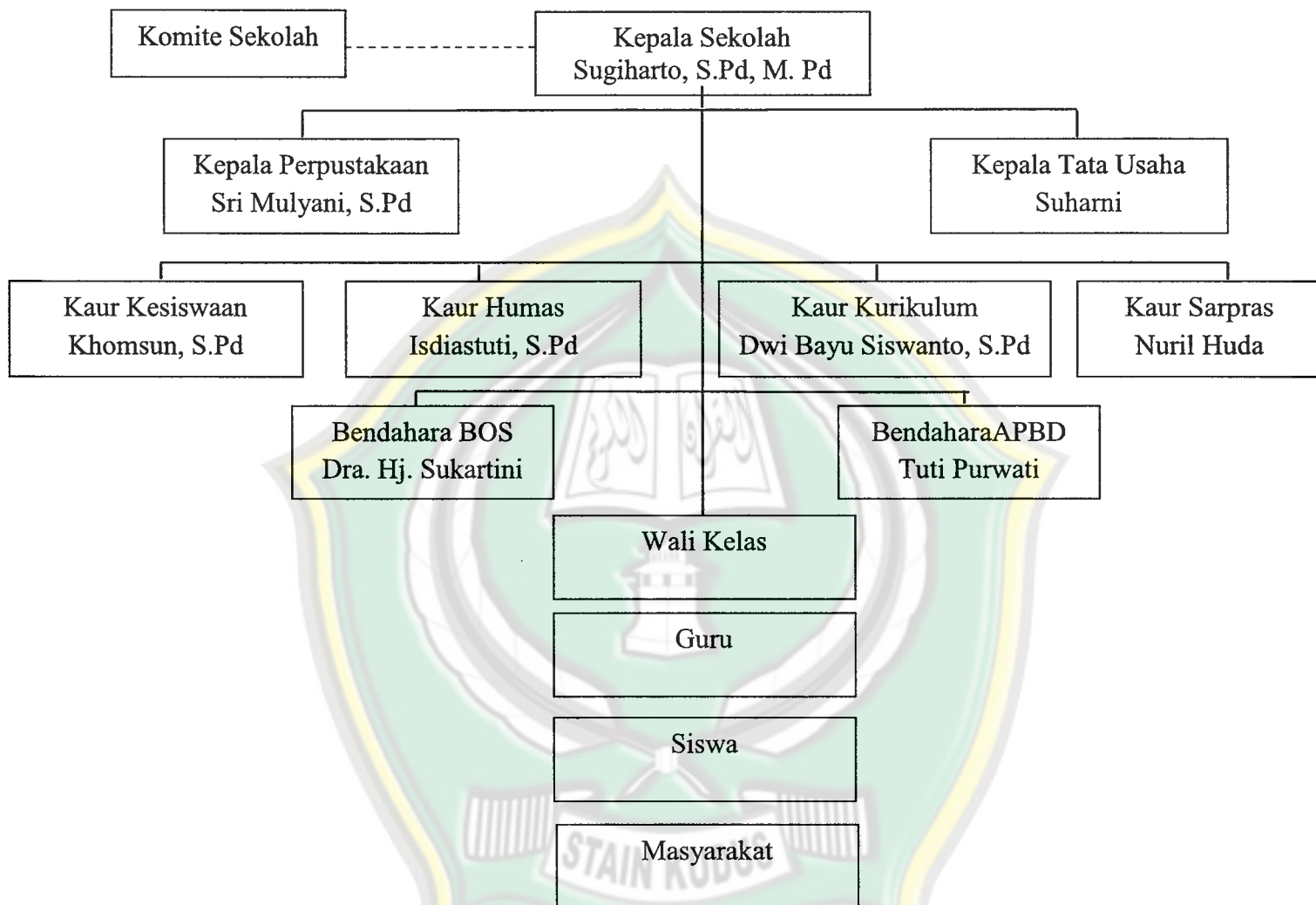
d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini dibuat untuk memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidangnya yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyelewengan tugas. Dalam penyusunan struktur organisasi ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, agar masing-masing dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat melaksanakan tugas tanpa ada paksaan.⁴

³Dokumentasi tentang Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Karanganyar Demak, pada tanggal 31 Mei 2017, pukul 09.00-09.15 WIB di Kantor Tata Usaha

⁴Dokumentasi tentang Struktur Organisasi di SMPN 1 Karanganyar Demak, pada tanggal 31 Mei 2017, pukul 09.00-09.15 WIB di Kantor Tata Usaha

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
SMPN 1 KARANGANYAR



Struktur kepengurusan yang ada diatas terdapat beberapa tenaga kependidikan yang dapat merealisasikan segala kepengurusan kependidikan. Menjadi Kepala Sekolah bukanlah mudah, Kepala Sekolah juga berperan sebagai pendidik, pendidik untuk para gurunya. Seorang Kepala Sekolah membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mualai dari RPP, silabus, promes dan prota, bahkan dapat lebih jauh lagi Kepala Sekolah sebagai Supervisor juga dapat membimbing kinerja guru, memberikan beberapa masukan atas

kinerja guru dan mengetahui proses pembelajaran guru, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru BTQ kelas VIII menggunakan Teknik Pembelajaran STARS sangat mendapat dukungan baik dari Kepala Sekolah, karena dari Kepala Sekolah sendiri dapat melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Segala tugasnya yang berhubungan dengan Sekolah, Kepala Sekolah juga selalu berkoordinasi dengan Komite Sekolah, baik mulai dari urusan pembangunan sekolah (fisik sekolah) sampai kepada tenaga kependidikan yang diambil

Selanjutnya terdapat Kepala Tata Usaha Keadministrasian baik mulai dari profil sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik dan lain sebagainya. Sebagai Kepala Tata Usaha berpengaruh dalam keadminisrasian guru dalam pengajarannya. Menyimpan arsip-arsip atau dokumn guru dalam proses pembelajaran.

Sejajar dengan Kepala Tata Usaha, tedapat Kepala Kepustakaan, Kepala Kepustakaan mendapatkan tugas menyimpan, merawat, memperbaiki dan memperbanyak koleksi buku yang berhubungan dengan kependidikan terhusus kepada mata pelajaran BTQ dan teknik pembelajaran STARS

Selanjutnya tedapat waka kesiswaan, dalam urusannya dengan siswa, waka kesiswaanlah yang sangat dekat dengan siswa. Dengan mempunyai kedekatan dengan siswa, Waka kesiswaa dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswa, menanyakan berbagai persoalan yang berkenaan dengan pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran BTQ yang diampu oleh Bapak Romli, dengan begitu, waka kesiswaan dpaat megetahui segala yang dibutuhkan dengan siswa, dan ketika ada waktu luang untuk dapat menungkan kebutuhan siswa kepada beberapa pihak yang bersangkutan.

Sejajar degan waka kurikulum, waka kurikulum mejadi penentu jadwal pembagian guru dalam pembelajaran, memberikan

bimbingan atas kurikulum yang dilaksanakan. Dengan begitu gurupun akan mempersiapkan segala administrasi kependidikan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Bersanding dengan waka hubungan masyarakat, waka humas dalam hubungannya dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat luarmendukung dengan sangat semua progam pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru, terkhusus guru BTQ yang dalam pembelajaran menggunakan teknik STARS.

Wakil kepala selanjutnya adalah waka sarana dan prasarana, waka sarpras ini menyiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran oleh setiap guru. Termasuk guru BTQ kelas VIII yang menggunakan teknik *spaced tape and replay system* (STARS) dalam pembelajarannya menggunakan media *tape recorder* sebagai media utamanya dalam pembelajaran.

Tugas bendara sekolah mengatur segala keuangan sekolah, yang akhirnya akan kembali kepada kesejahteraan guru, peserta didik. Dapat melengkapi segala yang dibutuhkan guru dan peserta didik.

Wali kelas menjadi wakil orang tua peserta didik. Wali kelas menjadi orang pertama di sekolah yang harus dapat lebih mengetahui segala yang terjadi pada peserta didik, termasuk dengan mengetahui hasil pembelajaran siswa, hasil pembelajaran didapat dari proses pembelajaran, proses pembelajaran sudah sesuai atukah belum dengan keadaan peserta didik. Seperti pada proses pembelajaran guru BTQ Kelas VIII yang dapat menghasilkan peserta didik dapat memperbaiki hafalan dan bacaan Al Qur'annya melalui teknik *spaced tape and replay system* (STARS).

Terpenting dalam pembelajaran adalah guru yang penentu utama keberhasilan seorang peserta didik. Guru BTQ dalam mata pelajarannya di kelas VIII, beliau merealisasikan proses

pembelajaran menggunakan teknik STARS yang mana penggunaan tersebut membutuhkan *tape recorder* sebagai media utamanya yang diputar secara berulang-ulang dan divariasikan dengan pemberian keterampilan menulis dan pemahaman mengartikan.

Peserta didik, peserta didik sebagai subyek yang mendapatkan pengetahuan, selayaknya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru BTQ, menulis apa yang diinstruksikan untuk menulis, mendengarkan dan menghafalkan sesuai dengan yang diputar, dan memahami makna sesuai yang dijelaskan.

Masyarakat menjadi satu-satunya komponen sosial dari luar, masyarakat yang terdiri dari wali murid mempunyai kewajiban untuk tetap mendukung pendidikan peserta didik

e. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun jumlah guru yang ada di SMPN 1 Karanganyar Demak sebanyak 28 orang, dan tenaga kependidikan berjumlah 11 orang. Adapun datanya sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1
Data Guru & Staf Menurut Status

Ket	L	P	Jml
Guru Tetap	8	9	17
GTT	5	6	11
TU Tetap	1	3	4 (1KadesKdwaru Lor)
TTT	-	4	4
Penjaga Tetap	1-	-	1
Penjaga Tidak Tetap	2	-	2
Jumlah	17	22	39

Dua puluh delapan guru, terbagi ke dalam 13 rombel peserta didik, yang disesuaikan dengan tupoksinya masing-masing

⁵Dokumentasi tentang daftar tenaga kependidikan di SMPN 1 Karanganyar Demak, pada tanggal 31 Mei 2017, pukul 09.00-09.15 WIB di Kantor Tata Usaha

sesuai dengan latar belakang guru. Hal ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal

f. Keadaan Siswa

Menurut data statistik, jumlah siswa-siswi di SMPN 1 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2
Keadaan Siswa-siswi SMPN 1 Karanganyar Demak Tahun 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa
VII	128
VII	136
IX	54
Jumlah	318

318 peserta didik yang terpisah pada 13 rombel dengan dididik 28 guru. Banyaknya peserta didik yang ada, peserta didik harus dapat mengkondisikan dirinya ketika dalam proses pembelajaran di kelas, mengikuti seluruh intruksi dari guru. Termasuk dalam pembelajaran BTQ kelas VIII yang menggunakan teknik pembelajaran STARS

g. Keadaan Fisik dan Sarana Prasarana

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari SMPN 1 Karanganyar, diketahui keadaan fisik atau sarana prasarana adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.3
Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017

No	JenisRuang	Luas	Jumlah
1	R. KepalaSekolah	21	1
2	RuangKelas	756	13
3	Lab IPA	120	1
4	Lab Bahasa	54	1
5	Lab Multimedia	60	1

⁶Dokumentasi tentang Keadaan Siswa di SMPN 1 Karanganyar Demak, pada tanggal 31 Mei 2017, pukul 09.00-09.15 WIB di Kantor Tata Usaha

⁷Dokumentasi tentang sarana dan prasarana di SMPN 1 Karanganyar Demak, pada tanggal 31 Mei 2017, pukul 09.00-09.15 WIB di Kantor Tata Usaha

6	R. Perpus	108	1
7	R. Keterampilan	63	1
8	R. UKS	12	1
9	R. Koperasi	9	1
10	R. BP/BK	21	1
11	R. Guru	63	1
12	R. TU	42	1
13	R. OSIS	14	1
14	KamarMandi/WC guru laki-laki	6	1
15	KamarMandi/WC guru perempuan	12	2
16	KamarMandi/WC siswa laki-laki	30	5
17	KamarMandi/WC siswa perempuan	18	3
18	R. Ibadah	24	1
19	R, Multimedia	63	1
20	Aula	280	1

Sarana prasarana yang lengkap menjadi pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Tersedianya ruang kelas yang luas dan nyaman, ATK lengkap, tersedianya *tape recorder* yang menjadi media utama atas penggunaan teknik STARS pada pembelajaran BTQ kelas VIII.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Tentang Implementasi Teknik *Spaced Tape And Replay System* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang didapatkan dapat dijelaskan secara rinci sehingga dapat memahamkan bagi pembacanya. Data peneliti tentang Implementasi Teknik *Spaced Tape And Replay System* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar Tahun

Pelajaran 2016/2017 melalui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran BTQ dan peserta didik Kelas VIII. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari observasi dan dokumentasi

Visi yang telah terbentuk di SMPN 1 Karanganyar yaitu "*Berprestasi, berkarakter, bertaqwa dan berwawasan lingkungan*" dan Misi yang berupa

- a. Meningkatkan prestasi bidang akademis melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
- b. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni budaya melalui pelatihan secara intensif;
- c. Membentuk sikap, perilaku dan berkarakter bangsa melalui kegiatan pembiasaan;
- d. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui pengamalan ajaran agama
- e. Melestarikan, mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁸

Tentunya untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan sebuah pembelajaran yang berpotensi untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga. Pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Karanganyar menggunakan Kurikulum KTSP, seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Dwi Bayu Siswanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut.:

"untuk kurikulum yang dipakai saat ini adalah KTSP untuk semua siswa dari kelas VII-IX mbak, untuk tahun ajaran baru nanti baru direalisasikan kurikulum K13 hanya untuk kelas VII"⁹

Terpenting dalam proses pembelajaran, SMPN 1 Karanganyar menyiapkan pendidik-pendidik yang berkompetensi sesuai bidangnya, agar dalam pembelajarannya nanti dapat maksimal serta tugas dan pokoknya dapat dilakukan dengan baik. Sesuai dengan apa yang telah di paparkan oleh Bapak Dwi bayu

⁸Dikutip dari Dokumentasi Profil SMPN 1 Karanganyar pada Tanggal 31 Mei 2017

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Dwi bayu Siswanto (Waka Kurikulum SMPN 1 Karanganyar) pada tanggal 05 Juni 2017, pukul 08.00-08.30 WIB, di Ruang Tamu SMPN 1 Karanganyar

Siswanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut:

“ untuk mengenai pembagian jadwal jam pelajaran, di SMPN 1 Karanganyar terdapat 7 jam pelajaran dengan 40 menit per jam dan terdapat 13 rombel, dari 13 rombel tersebut dibagi kepada 28 guru (guru yang sudah sertifikasi, belum sertifikasi, K2 dan GTT) sesuai dengan tugas dan pokoknya masing-masing, supaya pembelajarannya dapat berjalan secara maksimal”.¹⁰

Memaksimalkan dalam proses pembelajaran adalah hal terpenting, pendidik sekarang dalam pengajarannya harus dapat sekreatif mungkin, dapat menggunakan banyak cara untuk dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga anak dapat menerima dengan baik sekaligus memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidiknya terutama dalam mata pelajaran BTQ yang tentunya bisa diikuti dengan mata pelajaran lainnya.

Pertama yang harus disiapkan guru adalah rencana Pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus dapat menyiapkan dengan baik materi yang akan disampaikan, membuat RPP, silabus, PROTA, PROMES untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Romli, S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ kelas VIII di SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut

“ persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran adalah dapat membuat RPP yang menjadikan acuan seorang guru dalam pembelajaran nantinya, kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan dan media pembelajarannya, serta strategi/metode/teknik apa yang akan digunakan nantinya”¹¹

Pengelolaan di dalam kelas yang baik akan mempengaruhi daya tarik peserta didik, peserta didik dapat bersemangat, aktif di

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Dwi bayu Siswanto (Waka Kurikulum SMPN 1 Karanganyar) pada tanggal 05 Juni 2017, pukul 08.00-08.30 WIB, di Ruang Tamu SMPN 1 Karanganyar

¹¹Hasil wawancara dengan Romli, S.Ag (Guru Mata Pelajaran BTQ SMPN1 Karanganyar) pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 08.00-08.55 WIB di Ruang Tamu SMPN 1 Karanganyar

dalam kelas dan dapat kondusif mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Terkhusus pada mata pelajaran BTQ yang menggunakan bahasa asing, membutuhkan waktu lumayan lama untuk pemahaman ayat dan maknanya. Maka diperlukan sebuah teknik yang mana dapat mengatasi permasalahan tersebut. Seperti yang telah diungkapkan Bapak Romli, S.Ag selaku guru Pengampu Mata pelajaran BTQ pada kelas VIII di SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut:

“ dalam belajar bahasa asing tidak mudah, maka perlu teknik khusus untuk pembelajarannya, dalam pertemuan MGMP kemarin lalu, saya diberitahukan teman sebuah teori teknik pembelajaran *Spaced Tape And Replay System (STARS)*. Teknik ini memanfaatkan pada media pembelajaran *Tape Recorder*. Yang mana *Tape* tersebut diisi rekaman bacaan ayat Al Qur'an dari seorang penutur yang sesuai dengan makharijul khurufnya, kemudian diputarkan secara berulang-ulang kepada siswa. Teknik ini menekankan pada ingatan, diputarnya rekaman tersebut secara berulang-ulang akan merangsang otak dan membuat otak dapat cepat mengingat, kemudian dapat mempraktekkan rekaman tersebut pada bacaan mereka. Namun ketika teknik pembelajaran tersebut hanya dilakukan sedemikian rupa, maka dua sub point dalam standar kompetensi belum tercapai, yaitu menulis dan mengartikan ayat Al Qur'an, maka saya berinisiatif untuk memberikan tulisan di papan tulis dan siswa mengikuti tulisan saya sebelum pemutaran rekaman, dan mengartikan ayat Al Qur'an setelah pemutaran rekaman. Dengan begitu sub point standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dapat tercapai ”¹²

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Romli, S.Ag, S.Pd, diantaranya adalah Aditia kelas VIIIIC, ketika ditanya mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Romli, S.Ag.

“ bahwa pembelajaran yang dilakukan begitu menyenangkan, karena teknik tersebut baru pertama kali disampaikan. Dan guru-guru lain belum pernah menggunakan teknik pembelajaran seperti itu. Yang menjadikan siswa dikelas dapat kondusif dan

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Romli, S.Ag (Guru Pengampu Mata Pelajaran BTQ) pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 08.00-08.55 WIB di Ruang Tamu SMPN 1 Karanganyar

mengikuti Proses Pembelajaran yang dilakukan Bapak Romli, S.Ag, dan akhirnya kami pun dapat membaca dan bahkan menghafal sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.”¹³

b. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik *Spaced Tape And Replay System* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017

Teknik *spaced tape and replay system* (STARS) yang diterapkan dalam mata pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar telah diaktualisasikan secara maksimal, namun dalam pelaksanaannya, penelitipun menemukan faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam keberlangsungan pembelajaran ini. Dalam pelaksanaan Teknik Pembelajaran ini terdapat dua faktor pendukung, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Romli, S.Ag selaku guru Pengampu Mata pelajaran BTQ pada kelas VIII di SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut:

“terdapat dua faktor yang dapat mendukung dalam keberlangsungan Proses Pembelajaran yang menggunakan teknik Pembelajaran *spaced tape and replay system* (STARS) ini, faktor internal itu sendiri di dapat dari fasilitas yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, terdapatnya media pembelajaran yang dibutuhkan, ruang kelas yang nyaman. Sedangkan faktor eksternal itu sendiri didapat dari dukungan masyarakat (wali murid) yang mana mendukung dan tidak keberatan teknik pembelajaran ini saya sampaikan.”¹⁴

Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada suatu hambatan yang terjadi, seperti halnya pada Implementasi Teknik *spaced tape and replay system* (STARS) dalam mata pelajaran

¹³Hasil wawancara dengan Aditia Hendri Pratama (Siswa Kelas VIII C SMPN 1 Karanganyar) pada tanggal 31 mei 2017 pukul 10.00-10.35 WIB di depan Ruang kelas VIII C SMPN 1 Karanganyar

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Romli, S.Ag (Guru Pengampu Mata Pelajaran BTQ) pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 08.00-08.55 WIB di Ruang Tamu SMPN 1 Karanganyar

BTQ di SMPN 1 Karanganyar terdapat beberapa hambatan. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Romli, S.Ag sebagai berikut:

“yang menjadi faktor penghambat saya dalam merealisasikan Teknik *spaced tape and replay system* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar ini adalah media pembelajarannya sendiri, *tape recorder* selain menjadi faktor pendukung, juga menjadi faktor penghambat dikarenakan SMPN 1 Karanganyar hanya memiliki 1 buah *tape recorder*, ketika *tape recorder* sudah kedahuluan digunakan oleh guru lain, maka saya tidak bisa menggunakannya, dan juga ketika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa ricuh dengan sendirinya serasa mereka berlomba-lomba mengeraskan suaranya dengan rekaman yang ada di *tape recorder*”¹⁵

Solusi diperukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, dengan menggunakan media pembelajaran yang serupa *tape recorder* dan membuat cara untuk anak dapat kondusif kembali. seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Romli, S.Ag sebagai berikut:

“untuk solusi yang saya lakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dengan mengganti media pembelajaran yang serupa dengan *tape recorder* seperti Laptop dan Speaker kalau untuk mengatasi siswa yang gaduh dikelas, saya memberhentikan rekaman bacaan Al Qur’an secara tiba-tiba, dan menegurnya supaya mereka dapat kembali diam dan dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif”¹⁶

Hasil proses pembelajaran dengan mengimplementasikan Teknik *spaced tape and replay system* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar, dalam hal faktor pendukung dan penghambat yang telah terjadi ini, terlebih dalam faktor penghambatnya, yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran ini, respon dari siswa pun bermunculan. Mereka

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Romli, S.Ag (Guru Pengampu Mata Pelajaran BTQ) pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 08.00-08.55 WIB di Ruang Tamu SMPN 1 Karanganyar

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Romli, S.Ag (Guru Pengampu Mata Pelajaran BTQ) pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 08.00-08.55 WIB di Ruang Tamu SMPN 1 Karanganyar

tetap dapat mengikut dengan baik walaupun dalam proses pembelajaran harus mengganti media pembelajaran Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Giarti sebagai berikut:

“Bapak Romli, S.Ag kadang meminta maaf dikelas karena belum dapat merealisasikan teknik pembelajaran tersebut mengguakan *tape recorder* dan beliau menggantinya dengan Laptop dan Speaker, tapi tidak papa kak. Kami tetap dapat mengikut pembelajaran dengan baik. Karena Cuma beda alat saja, namun fungsinya masih sama”¹⁷

Kemudian untuk penghambat siswa yang gaduh dengan memberhentikan rekaman Al Qur’an tersebut secara tiba-tiba membuat kehilangan konsentrasi sejenak, namun konsentrasi dapat kemabali ada ketika ada teguran dari Bapak Romli, S.Ag dan diputar kembalinya rekaman tersebut. Sebagaimana yang disebutkan oleh Endang Jumati sebagai berikut:

“diawal saya kaget dan hilang konsentrasi karena rekaman berhenti secara tiba-tiba, namun ketika Bapak Romli, S.Ag mencoba membimbing siswa yang gaduh dan kembali menutarkan rekaman tersebut, konsentrasi saya kemabali lagi kak. Kami dapat kembali kondusif.”¹⁸

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Data Implementasi Teknik *Spaced Tape And Replay System* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017

Merealisasikan sebuah tujuan pendidikan tidaklah mudah, perlunya usaha untuk mendapatkannya. Tujuan utama dalam sebuah pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi point terpenting. Yang menjadi aktor disini adalah siapa yang dicerdaskan dan siapa yang mencerdaskan. Siapa

¹⁷ Hasil wawancara dengan Giarti (selaku siswa kelas VIIIIB di SMPN 1 Karanganyar) pada tanggal 02 Juni 2017 pkul 09.00-09.30 WIB di Ruangan Kelas B SMPN 1 Karanganyar

¹⁸ Hasil wawancara dengan Endang Jumati (selaku siswa kelas VIIIA di SMPN 1 Karanganyar) pada tanggal 02 Juni 2017 pkul 10.15-10.50 WIB di depan Kelas B SMPN 1 Karanganyar

yang dicerdaskan tentunya anak (orang yang belum tahu), lalu siapa yang mencerdaskan? Tentunya orang dewasa (orang yang tahu). Memberi tahu kepada orang yang belum tahu merupakan sebuah kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat berbagai cara mencerdaskan seseorang, termasuk belajar.

Belajar dalam dunia pendidikan khususnya merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang timbul karena adanya pengalaman dan pengetahuan. Dipertegas, bahwa belajar merupakan sebuah proses, bukan sebuah hasil dari sebuah kegiatan.

Proses belajar tersebut terdapat guru, murid, bahan materi dan media pembelajaran yang menjadi salah satu komponen pembelajaran. Dalam proses belajar atau pembelajaran ini yang menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran tersebut adalah seorang guru, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Aceng Nurzaman mengatakan bahwa guru itu menjadi model anak didiknya, guru diikuti dan diteladani oleh anak didiknya.¹⁹ Maka guru harus mampu mendidik dan memberikan pembelajaran yang baik kepada anak didiknya.

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan begitu mudahnya, membutuhkan persiapan dan perencanaan. Salah satu tahapan dalam mengajar yang harus dilalui oleh guru adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain mendesain program pengajaran.²⁰ Seperti yang telah dilakukan oleh Bapak Romli, S.Ag selaku guru pengampu Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar membuat RPP sebagai penunjang keberhasilan pembelajarannya.

¹⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hal 171

²⁰Syafuruddin Nuruddin, dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputar Press, Jakarta, 2002, hal 83

Guru menjadi fasilitator merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran, guru harus dapat terampil memberikan semua kebutuhan anak didik yang dapat dikemas serapih mungkin dalam strategi, metode atau teknik pembelajaran yang akan disampaikan. Keterampilan guru tersebut menjadikan sebuah kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru harus dapat memberikan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan dan melibatkan sebanyak mungkin pancaindera.²¹ Strategi, metode, teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru banyak ragamnya, dapat disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dari materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam mata pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar, Bapak Romli, S.Ag menggunakan teknik pembelajaran *Spaced Tape And Replay System* (STARS). Teknik ini beliau gunakan sebagai pemicu ingatan siswa, karena mata pelajaran muatan lokal BTQ menggunakan bahasa Asing dan tidak mudah dalam pemahamannya, maka diperlukan sebuah teknik yang proses kinerjanya berulang-ulang, sehingga siswa dapat kembali memutar ulang kegiatannya, ketika siswa mengalami lupa, dengan begitu ingatan mereka akan terus terangkat.

Teknik pembelajaran *spaced tape and replay system* (STARS) ini merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan media pembelajaran *tape recorder*. Teknik pembelajaran ini adalah cara yang mudah untuk mengubah kesulitan menghafal khususnya dalam bahasa Asing dalam mempelajari kata, istilah atau rumus tertentu. Adapun langkah-langkah menggunakan teknik pembelajaran *spaced tape and replay system* (STARS) adalah dapat diambil kira-kira dua puluh “item” yang hendak dihafal. Dengan alat perekam atau kaset yang berfungsi baik, dan mulailah merekam.. Lakukan langkah-langkah itu untuk setiap “item”, sampai kedua puluhnya terekam semua dalam alat perekam. Keluarkan

²¹ Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga, Jakarta, 2013 hal 84

nafas yang panjang dan dalam, santai lalu putar ulang alat perekam tersebut. Ketika selesai memainkan alat perekam untuk kedua puluh item pertama, lanjutkan dengan dua puluh item yang sebelumnya kurang meyakinkan, masukkan kembali item itu ke dalam dua puluh 'item' berikutnya. Dengan cara ini dapat dengan mudah dan senang menghafal ratusan 'item' dalam sehari saja.²² Dalam teknik *spaced tape and replay system* (STARS) ini, menggunakan media pembelajaran Tape Recorder dengan putar ulang hasil rekamannya sampai dikira siswa dapat memahami dan hafal akan isi rekaman tersebut.

Namun berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan, Bapak Romli, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar menuturkan bahwa beliau menyisipkan sub point menulis dan mengartikan di awal dan akhir teknik pembelajaran tersebut, jadi empat point Standar Kompetensi (menulis, membaca, menghafal, mengartikan) dapat terpenuhi. Sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Romli, S.Ag mengecek PR yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian Bapak Romli, S.Ag menuliskan ayat Al Qur'an yang akan dibahas di papan tulis diikuti siswa, setelah semua selesai, Bapak Romli, S.Ag memutarakan rekaman suara bacaan ayat Al Qur'an yang sedang dibahas sesuai dengan makharijul khurufnya secara pelan-pelan supaya siswa dapat memahami ayat demi ayat dengan baik, bapak Romli, S.Ag melakukan kegiatan itu berulang-ulang sampai dikira anak sudah memahami akan bacaan ayat tersebut, setelah semua faham, Bapak Romli, S.Ag meminta salah satu dari siswa untuk dapat mempraktekkan bacaannya, ketika masih ada yang salah, beliau memutarakan kembali isi rekaman tersebut, setelah dirasa semua siswa sudah memahaminya, Bapak Romli, S.Ag memberikan pemahaman mengenai arti atau makna yang terkandung di dalamnya.

²²Win Wenger, *Beyond Quantum Teaching & Learning*, Nuansa, Bandung, 2003, hal 97-98

Tidak ada salahnya jika seorang guru memvariasikan teknik pembelajaran yang digunakan dengan memasukkan sub point yang menjadi standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan bahan yang diajarkan. Dengan ide kreatif guru yang mencoba untuk dapat memenuhi semua standart kompetensi menjadi hak penuh dari seorang guru dalam mengaplikasikan sebuah teknik pembelajaran dalam proses pembelajarannya, namun diharapkan guru juga dapat melihat dan membidik bagaimana hasilnya nanti dari proses pembelajaran tersebut, supaya kemungkinan buruk juga dapat dihindari.

Disisipkannya sub point keterampilan menulis dan pemahaman mengartikan yang disisipkan dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *spaced tape and replay system* (STARS) dalam mata pelajaran BTQ karena untuk dapat memenuhi standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Ketika sub point menulis dan mengartikan tidak disisipkan dalam teknik pembelajara STARS tersebut, maka standar kompetensi tidak dapat tercapai, dan membutuhkan waktu lagi untuk memenuhinya. Menurut analisis peneliti, disisipkannya sub point menulis dan mengartikan tersebut dalam teknik pembelajaran BTQ dengan waktu dua jam pelajaran memiliki dua sisi penilaian yang berbeda. Dalam hal waktu penyampaian, disisipkannya sub point menulis dan mengartikan akan menyita waktu yang lama, sehingga teknik pembelajaran *spaced tape and replay system* (STARS) kurang berjalan dengan sempurna. Dari siswapun sendiri kurang dapat mengikuti dengan baik ketika sub point keterampilan menulis dan mengartikan dilaksanakan, karena mereka lebih fokus pada rekaman ayat Al Qur'an yang diputar secara berulang-ulang, namun dengan memberikan evaluasi disetiap sebelum, selama dan selesai pembelajaran, membuat keterampilan menulis dan pemahaman mengartikan dapat diperbaiki. Dan jika dilihat dari sisi pencapaian, sub point menulis dan mengartikan dapat lebih baik di sisipkan untuk dapat

mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Kalau tidak disisipkanpun, tidak akan ada jam tambahan untuk sub point menulis dan mengartikan dihari berikutnya.

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Secara umum orang menyebut dengan evaluasi adalah sebagai alat penilaian.²³ Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga bisa dikatakan sebagai umpan balik atas terlaksananya sebuah strategi yang dilaksanakan oleh guru.²⁴ Jadi evaluasi dalam pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan apakah perlu adanya perubahan, perbaikan atau penambahan dalam proses pembelajaran atau tidak.

Penilaian hasil pembelajaran menyangkut hasil belajar jangka panjang dan jangka pendek.²⁵ Hasil pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil pembelajaran dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode yang digunakan.²⁶ Sedangkan Evaluasi pembelajaran sebagai penentu apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuan bisa dilakukan dengan tes kepada siswa. Evaluasi biasa dilakukan kedalam dua bentuk yaitu secara tertulis dan lisan.²⁷ Guru mempunyai hak dan wewenang dalam penentuan waktu dan cara evaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapat, peniti menganalisis bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Bapak romli, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal BTQ di SMPN 1 Karanganyar memberikan evaluasi disetiap awal, selama proses pembelajaran, dan setelah proses

²³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta 2015, hal 217

²⁴Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hal 13.

²⁵Noer Rohmah, *Op.Cit*, hal 217

²⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hal 37

²⁷Noer Rohmah, *Op.Cit*, hal 218-219

pembelajaran, satu minggu satu kali dan setiap 1 bulan satu kali. Evaluasi dilakukan secara tulisan maupun lisan. Pembiasaan dilaksanakan evaluasi ini bertujuan untuk dapat membiasakan anak terdidik rajin belajar, serta dapat mengasah memorinya supaya tetap dapat ingat pelajaran yang sudah diberikan. Pembiasaan evaluasi diawal yang dirasakan beberap siswa memang keberatan. Dikarenakan banyaknya tugas yang membuat siswa kebingungan dan harus menguras tenaga untuk belajar terus menerus, namun dengan berjalannya waktu, pembiasaan tersebut berdampak positif terhadap siswa. Siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan dari guru tentang ayat al Qur'an, membacanya dapat lebih baik dari yang sebelumnya, dapat menghafal beberapa surat, dan dapat memiliki keterampilan menulis, serta sedikit demi sedikit tingkah laku mereka dapat mengikuti makna dari ayat Al Qur'an yang telah diberikan oleh Bapak Romli, S.Ag, terdapat perubahan yang cukup baik.

2. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik *Spaced Tape And Replay System* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017

Sekolah dapat disebutkan sebagai lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, sekolah merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal pendidikan.²⁸ Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang bertugas mendidik dan mengajar anak-anak dari masyarakat.

Mengajar adalah proses yang mengantarkan siswa untuk belajar. Kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberi fasilitas, memberikan ceramah atau intruksi, memecahkan masalah,

²⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal 47

membimbing dan memberikan motivasi.²⁹ Dalam mengajar guru harus dapat menyiapkan semua komponen tersebut, satu komponen tersebut tidak ada, maka dalam proses pembelajaran belum dapat berjalan secara efektif.

Guru dalam mengajar melibatkan siswa, memberi porsi yang banyak kepada siswa untuk aktif sehingga guru mampu bertindak sebagai fasilitator.³⁰ Kemudian untuk menjadi fasilitator, guru harus dapat memberikan apa yang dibutuhkan murid dalam proses pembelajaran. Seperti memilihkan strategi, metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di kelas dan bahan ajar yang akan disampaikan.

Memilih dan menggunakan teknik pembelajaran yang paling tepat akan kurang bermanfaat bila tidak dihubungkan dengan fasilitas atau alat perlengkapan di dalam proses belajar mengajar di kelas.³¹ Maka dari itu, sebelum proses pembelajaran di kelas dilakukan, guru harus menyiapkan segala fasilitas yang diperlukan, sudah lengkapkah atau belum. Dalam penggunaan strategi, metode atau teknik pembelajaran, guru juga harus menyadari, bahwa dalam pelaksanaannya nanti pasti akan ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Jadi guru harus dapat mempersiapkan sebelumnya.

Implementasi Teknik Pembelajaran *spaced tape and replay system* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Yang mejadi faktor pendukung terlaksananya Teknik Pembelajaran *spaced tape and replay system* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor ekstenal, fator internal didapat dari Sekolah, yang mana Sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang berupa, media pembelajaran *tape recorder*, Alat

²⁹ Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga, Jakarta, 2013, hal 2

³⁰ *Ibid*, hal 46

³¹ Zaenal Asrir, *Micro Teaching*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016, hal 5

Tulis Kantor (ATK) lengkap, ruang kelas yang nyaman menjadikan proses pembelajaran berjalan secara kondusif, dan faktor eksternalnya terdapat dari masyarakat, dukungan dan motivasi dari masyarakat kepada anak didiknya untuk tetap dapat ikut aktif dalam pembelajaran ini menjadi point tersendiri untuk keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran ini.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini yang menggunakan Teknik Pembelajaran *spaced tape and replay system* (STARS) dalam Mata Pelajaran BTQ di SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 terdapat dari internal sendiri, seperti minimnya media pembelajaran yang berupa *tape recorder*, sehingga jika *tape recorder* yang menjadi media utama pembelajaran ini tidak ada atau telah digunakan oleh guru lain, maka guru mengganti dengan media pembelajaran lain yang serupa dengannya, kemudian yang kedua adalah dari siswa sendiri, siswa yang gaduh sendiri menghambat jalannya proses pembelajaran, sehingga pembelajaran harus berhenti untuk mengembalikan kondisi kelas seperti semula.